

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Sejarah Perusahaan Gojek

Gojek merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi berbasis aplikasi, yang menyediakan layanan transportasi berbasis ojek dengan dukungan teknologi digital, melalui aplikasi pemesanan secara daring. Saat ini layanan gojek telah berkembang pesat dengan jangkauan operasional di lebih dari 50 juta pengguna. Gojek berawal dari gagasan pendirinya yang sebagai CEO sekaligus Managing Director, yaitu Nadiem Makarim, pada 13 Oktober di Jakarta yang sebelumnya merupakan pengguna jasa ojek. Berdasarkan pengamatannya terhadap kesulitan masyarakat perkotaan dalam memperoleh transportasi yang cepat dan efisien, serta banyaknya pengemudi ojek yang kehilangan waktu produktif karena harus menunggu penumpang tanpa kepastian. Awalnya layanan gojek masih menggunakan sistem *call center* dengan jumlah pengemudi sekitar 20 orang yang terhubung langsung dengan pelanggan melalui telepon dan berkembang pesat hingga memiliki lebih dari 3.000 karyawan pada tahun 2020 (Hasudungan Tampubolon, 2024, hal.265).

Perusahaan ini berpusat di Jakarta serta didukung oleh kantor data *science* di Singapura dan fasilitas *engineering* di India. Seiring perkembangannya, Gojek tidak hanya beroperasi di Indonesia, tetapi juga memperluas jangkauan bisnisnya ke beberapa negara, seperti Vietnam, Thailand, Singapura, Filipina, India, dan

Malaysia. Ekspansi tersebut menjadikan Gojek sebagai salah satu perusahaan teknologi yang memiliki pengaruh besar di kawasan Asia Tenggara. Di dalam negeri, Gojek juga terus memperluas layanan ke berbagai daerah, baik di kota-kota besar maupun wilayah yang lebih terpencil. Kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan diri dengan kondisi regulasi, aspek legalitas, serta dinamika sosial dan ekonomi di berbagai daerah menjadi salah satu faktor yang mendukung pertumbuhannya. Meskipun menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi rantai nilai dan operasional bisnis, Gojek tetap mampu mempertahankan perkembangan usahanya secara berkelanjutan (Hasudungan Tampubolon, 2024, hal.266).

Perkembangan signifikan terjadi pada tahun 2015 ketika Gojek mulai meluncurkan aplikasi digital berbasis Android dan iOS. Melalui aplikasi tersebut, masyarakat di wilayah perkotaan, khususnya di daerah dengan Tingkat kepadatan dan aktivitas yang tinggi, mulai terbiasa memanfaatkan layanan transportasi *online*. Wilayah ini menjadi pasar potensial karena didukung oleh tingginya penggunaan internet serta banyaknya masyarakat produktif, seperti karyawan, mahasiswa, dan pelaku UMKM. Pada periode 2016-2019, Gojek memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari berbagai investor, sehingga memperkuat posisinya sebagai salah satu Perusahaan rintisan unicorn di Indonesia. Sejak itu saat itu, Gojek berkembang menjadi aplikasi serbaguna yang menyediakan berbagai layanan diantaranya ada 7 layanan utama seperti transportasi (GoRide, GoCar), makanan (GoFood), belanja kebutuhan (GoMart), pengiriman barang

(GoSend) tagihan (GoTagihan), belanja barang (GoShop) (Maria et al., 2026, hal.13515).

a. Visi dan Misi Gojek

Visi Gojek membantu memperbaiki sistem transportasi di Indonesia serta mempermudah aktivitas masyarakat dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, seperti pengiriman dokumen dan pemenuhan kebutuhan harian melalui layanan kurir. Selain itu, Gojek juga berupaya meningkatkan kesejahteraan para pengemudi ojek di Indonesia pada masa mendatang (Kurnianingrum et al., 2021, hal.67).

Adapun misi Gojek yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuka peluang kerja baru seluas-luasnya bagi masyarakat.
- 2) Menjadi contoh dalam penerapan kepatuhan dan tata kelola transportasi yang baik dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.
- 3) Meningkatkan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.
- 4) Memberikan pelayanan yang optimal serta solusi yang bernilai tambah bagi pelanggan.
- 5) Menjalin dan menjaga hubungan yang baik dengan berbagai pihak yang terkait dalam usaha ojek *online*.

2. Sejarah Perusahaan Grab

Grab merupakan Perusahaan rintisan dibidang transportasi yang cukup populer di Kawasan Asia Tenggara, termasuk di Indonesia, dan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pada awalnya, Grab hanya berfokus pada

layanan taksi *online* yang dikenal dengan *MyTaxi*. Namun, seiring meningkatnya kebutuhan pelanggan dan persaingan di pasar, Grab kemudian memperluas layanannya dengan menghadirkan ojek *online*. Grab didirikan pada tahun 2012 oleh Anthony Tan dan Hooi Ling Tan yang berasal dari Malaysia. Gagasan pendirian ini muncul dari pengamatan mereka terhadap kurang efisiennya sistem transportasi pada saat itu, yang menimbulkan berbagai dampak negatif bagi masyarakat. Dari permasalahan tersebut, muncul ide untuk mengembangkan aplikasi pemesanan transportasi, khususnya layanan taksi. Ide ini kemudian mengantarkan mereka menjadi finalis dalam ajang *Harvard Business Plan* dan menjadi dasar dalam mendirikan Perusahaan yang awalnya dikenal dengan nama *MyTaxi* (Fahrurrozi et al., 2020, hal.149).

Pada tahun 2012, Anthony Tan mengubah nama *MyTaxi* menjadi *GrabTaxi*, kemudian diubah lagi menjadi *Grab* dengan Alasan mudah untuk diingat. *Grab* mulai populer di Kawasan Asia Tenggara dan telah beroperasi di berbagai negara, seperti Singapura, Indonesia, Filipina, Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Aplikasi ini menghubungkan lebih dari 10 juta penumpang dan 185.000 pengemudi di seluruh wilayah Asia Tenggara. Layanan *Grab* hadir sebagai alternatif transportasi yang mengutamakan kecepatan, keamanan, dan kepastian bagi pengguna (Fahrurrozi et al., 2020, hal.149).

Layanan *Grab* hadir di Indonesia tepatnya di kota Jakarta sejak Mei 2014. *GrabBike* beroperasi di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Depok, Tangerang Selatan, dan Kota Bekasi). Layanan ini beroperasi selama 24 jam dan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, Peningkatan tersebut didorong oleh berbagai

inovasi berbasis teknologi yang dikembangkan oleh Perusahaan. Pertumbuhan GrabBike yang signifikan menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap layanan ojek yang aman, nyaman dan dapat diandalkan.

Melalui GrabBike, pengguna dapat dengan mudah mengakses layanan ojek melalui ponsel, yang juga dilengkapi dengan fitur keamanan seperti pelacakan rute secara langsung serta perlindungan asuransi. Grab telah memberikan kontribusi dalam industri transportasi di Indonesia dengan mendukung pertumbuhan ekonomi digital dan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-programnya. Grab menawarkan berbagai layanan yang tercantum dalam aplikasi Grab seperti makanan (GrabFood), motor (GrabBike), mobil (GrabCar), Express (GrabExpress), Belanja (GrabMart), pulsa dan bills, Jastip (GrabAssistan), hadiah (GrabGift), hotel serta Asuransi (Setia Wati et al., 2025, hal.1997).

a. Visi dan Misi Grab

Visi Grab menjadi yang terdepan di Asia Tenggara. Adapun misi Grab yaitu sebagai berikut: (Yazin, 2022, hal.286).

- 1) Memberikan layanan yang aman dan terpercaya di Kawasan Asia Tenggara.
- 2) Memberikan layanan yang mudah diakses oleh masyarakat luas.
- 3) Meningkatkan para mitra, baik pengemudi maupun pengguna layanan.

3. Sejarah Perusahaan Maxim

Maxim merupakan perusahaan berbasis aplikasi yang tidak secara langsung menetapkan tarif maupun jenis kendaraan yang digunakan oleh para

mitranya. Perusahaan ini bermula dari layanan taksi skala kecil di Kota Shadrinsk, Kurgan yang berada di wilayah Pegunungan Ural, Rusia. Maxim didirikan oleh Maxim Azibarov pada tahun 2003, yang berawal dari inisiatif sekelompok insinyur muda dari Kota Kurgan yang memiliki latar belakang di bidang teknologi produksi dan otomatisasi (Banggoi et al., 2023, hal.243).

Sejak awal berdirinya, Maxim telah mengembangkan teknologi layanan *ride healing* yang memungkinkan pengguna untuk memesan kendaraan, mengirim barang menggunakan kendaraan berkapasitas besar, serta memenuhi kebutuhan selama perjalanan. Seiring perkembangannya, Maxim terus melakukan inovasi dan menyempurnakan sistem pemesanan berbasis teknologi agar lebih aman dan mudah diakses oleh masyarakat. Melalui pengembangan tersebut, Maxim mulai memperluas jangkauan layanan di Rusia sengan membuka berbagai cabang di beberapa negara seperti Ukraina, Kazakhstan, Georgia, Bulgaria, Tajikistan, Belarusia, Azerbaijan, dan Italia. Maxim juga terus memperbanyak layanan yang ditawarkan, tidak hanya terbatas pada taksi, tetapi juga mencakup ojek dan mobil pribadi (Banggoi et al., 2023, hal.243).

Di Indonesia, Maxim mulai beroperasi sekitar juli 2018 dengan menjadikan Jakarta sebagai kota pertama dalam peluncuran layanan transportasi berbasisi aplikasi. Pada tahap awal, Maxim mengusung konsep layanan berbasis jaringan telekomunikasi melalui aplikasi mobile. Operasionalnya di Indonesia berada dibawah naungan PT Perdana Technology yang berlokasi di Jakarta Selatan dan dipimpin oleh Dimitry Radzun sebagai direktur. Hingga saat ini, layanan Maxim telah tersedia di berbagai kota besar di Indonesia, seperti

Yogyakarta, Pekanbaru, Surakarta, Bengkulu, Denpasar, Pontianak, Banjarnasin, Jambi, Bandar, Lampung, Padang, Banda Aceh, Samarinda, dan Palembang, serta terus memperluas jangkauan ke beberapa wilayah lainnya. Selain itu, dalam pengembangan sumber daya manusia, Maxim juga memperoleh dukungan dari Lembaga Pendidikan yakni Universitas Persahabatan Rusia (RUDN) dalam proses perekrutan tenaga kerja guna menunjang operasional Perusahaan (Ramelan et al., 2025, hal.649).

Maxim juga terus melakukan pengembangan pada aplikasinya dengan menghadirkan berbagai fitur layanan baru. Jika pada awalnya layanan Maxim hanya berfokus pada transportasi penumpang dan pengiriman barang, kini telah diperluas dengan tambahan fitur seperti layanan pesan antar makanan dan pengiriman, pembelian barang dari toko, layanan pijat dan spa di rumah, serta layanan kebersihan. Dengan adanya penambahan fitur tersebut Maxim terus berupaya menjaga eksistensinya di tengah masyarakat dengan menyediakan layanan yang lebih beragam dan relevan dengan kebutuhan pengguna saat ini (Hoar et al., 2024, hal.946).

a. Visi dan Misi Maxim

Menjadi penyedia layanan transportasi *online* terbaik di Indonesia dengan menghadirkan berbagai inovasi baru serta meningkatkan kualitas pengalaman pengguna. Adapun misi Maxim berupaya meningkatkan interaksi antar pengguna serta mempermudah masyarakat dalam melakukan perjalanan ke tujuan masing-masing. Perusahaan ini memberikan kemudahan bagi pengguna aplikasi untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dalam proses pemesanan layanan

yang tersedia. Selain itu, aplikasi Maxim juga dilengkapi dengan fitur pencarian Lokasi yang membantu pengguna dalam melakukan pemesanan secara lebih efisien, serta memungkinkan pengguna untuk memantau pesanan makanan atau barang secara langsung melalui perangkat telepon.

4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis berada pada koordinat antara 3°16'46" hingga 3°22'54" Lintang Selatan dan 114°31'40" hingga 114°39'55" Bujur Timur. Wilayah ini memiliki ketinggian rata-rata sekitar 0,16 meter di bawah permukaan laut, dengan kondisi topografi yang didominasi oleh kawasan rawa dan permukaan tanah yang relative datar. Kota Banjarmasin dijuluki sebagai Kota Seribu Sungai ini memiliki luas wilayah sekitar 98,46 km² atau 0,27% dari luas wilayah provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis, Kota Banjarmasin terletak kurang lebih 20 km dari muara Sungai Barito dan dilintasi oleh Sungai Martapura yang membagi wilayah kota menjadi dua bagian. Selain itu, wilayah Kota Banjarmasin terdiri atas 25 pulau kecil atau delta yang terbentuk akibat aliran Sungai. Kota Banjarmasin terdiri dari lima kecamatan yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah dan Banjarmasin Utara, Berdasarkan letak geografisnya, wilayah Kota Banjarmasin berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala pada bagian utara dan barat, sedangkan pada bagian timur dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar (BPS, 2025, hal.7).

karakteristik khas dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan sungai memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat Kota Banjarmasin, tidak hanya sebagai sumber kehidupan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana transportasi air, kegiatan pariwisata, perikanan, serta aktivitas perdagangan. Selain itu, Kota Banjarmasin juga termasuk dalam kawasan metropolitan Banjar Bakula bersama daerah penyangganya, yaitu Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala, dan Kabupaten Tanah Laut. Posisi strategis ini menjadikan Kota Banjarmasin sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, dengan potensi utama pada sektor perdagangan, jasa, dan pariwisata yang terus berkembang.

Kota Banjarmasin sebagai daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang relatif tinggi memiliki tingkat mobilitas masyarakat yang juga cukup tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh beragam aktivitas ekonomi, pendidikan, dan sosial yang berlangsung setiap harinya. Kondisi tersebut menjadikan kebutuhan akan sarana transportasi sebagai salah satu aspek penting dalam menunjang aktivitas masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi, transportasi berbasis aplikasi seperti ojek *online* semakin berkembang dan diminati oleh masyarakat karena dinilai lebih praktis, efisien, dan mudah diakses.

5. Deskripsi Data

a. Deskripsi Identitas Informan

Data penelitian ini diperoleh dari 15 pengemudi ojek online yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu pengemudi ojek *online* yang aktif bekerja

sebagai ojek *online* minimal sudah 6 bulan di Kota Banjarmasin dan memahami kondisi pekerjaan ojek *online* sebagai sumber mata pencaharian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengemudi ojek *online* yang menjadikan pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan utama dan satu-satunya, pekerjaan sementara maupun pekerjaan sampingan. Pemilihan informan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan mengenai kontribusi ojek *online* dalam menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Selain itu juga didukung oleh data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin tahun 2021-2025.

Tabel 4.2 Identitas Informan

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja	Platform Ojek <i>Online</i>
1.	Bambang	50 Tahun	Diploma 2	1 Tahun	Grab
2.	Mukhtar	28 Tahun	SMK	4 Tahun	Gojek
3.	Syarif Hidayat	33 Tahun	SMA	8 Tahun	Grab
4.	Junaidi	51 Tahun	SLT	7 Tahun	Gojek
5.	Nurul Husna	24 Tahun	Paket C	1 Tahun	Grab
6.	Saputra	21 Tahun	SMA	6 Bulan	Grab

7.	Ahmad Kasfudin	22 Tahun	S1	2 Tahun	Gojek
8.	Subhan	22 Tahun	MAN	1 Tahun	Gojek
9.	Rahmad Faisal	32 Tahun	SMA	6 Tahun	Gojek
10.	Rama	18 Tahun	SMA	8 Bulan	Maxim
11.	Maya	38 Tahun	SMA	7 Tahun	Grab
12.	Sopian	47 Tahun	S1	1 Tahun	Maxim
13.	Muhammad	24 Tahun	SMA	2 Tahun	Maxim
14.	Syamsuddin	55 Tahun	SMA	7 Tahun	Gojek
15.	Muhammad Fadillah	24 Tahun	D3	6 Bulan	Maxim

Sumber : Data Primer diolah tahun 2025

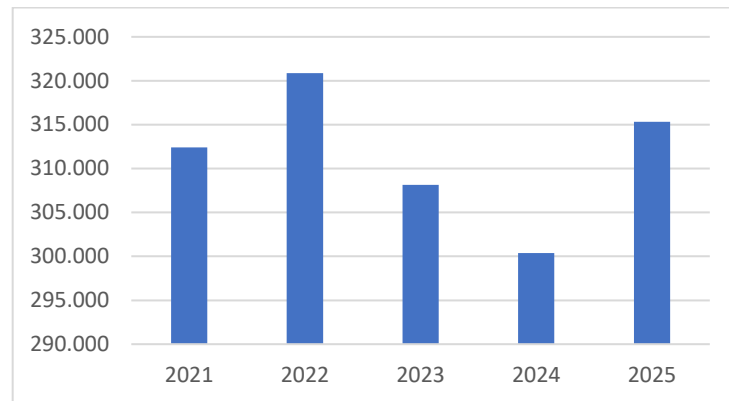
Berdasarkan tabel 4.2 bahwa informan dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang beragam mulai dari segi usia, tingkat pendidikan, lama bekerja dan status pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* di Kota Banjarmasin. Beberapa entang usia informan dalam penelitian ini berada pada usia produktif,

yaitu mulai dari 18 tahun hingga 50 tahun ke atas. Lama bekerja informan sebagai pengemudi ojek *online* juga bervariasi, mulai dari 1 tahun hingga 8 tahun. Sebagian besar informan menjadikan pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* sebagai pekerjaan utama serta satu-satunya, sedangkan beberapa informan lainnya menjadikan pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan. Tingkat pendidikan informan dalam penelitian ini terdiri atas lulusan SMP, SMA, SMK, Diploma, hingga Sarjana.

Sebelum menjadi pengemudi ojek *online*, beberapa informan sebelumnya memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda, seperti pekerja swasta, buruh harian, kurir, dan ada juga sebagai mahasiswa. Keberagaman karakteristik informan tersebut memberikan Gambaran bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* dapat dijalankan oleh berbagai kalangan masyarakat dengan latar belakang sosial dan Pendidikan yang berbeda. Keberagaman karakteristik informan dalam penelitian ini membantu peneliti memperoleh data yang lebih luas mengenai pekerjaan ojek *online* dan kontribusinya dalam menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat kota Banjarmasin.

a. Deskripsi Data Kesempatan Kerja di Kota Banjarmasin

Dalam penelitian ini, data jumlah penduduk bekerja di Kota Banjarmasin selama periode 2021–2025 diolah dalam bentuk persentase guna memudahkan analisis perkembangan tiap tahunnya, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.



Gambar 4.2 Jumlah Penduduk Bekerja

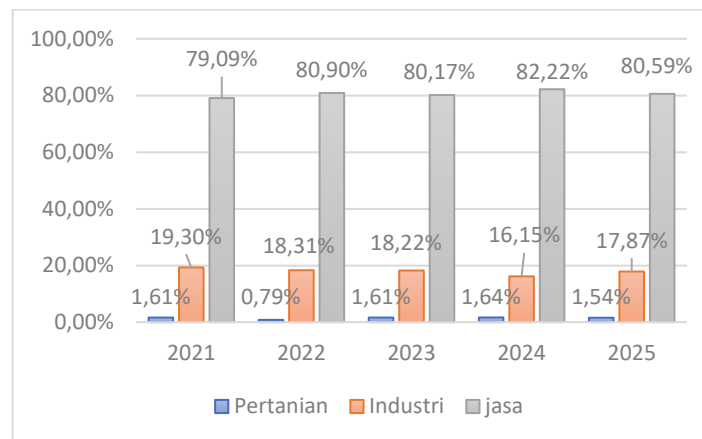
Sumber : BPS Kota Banjarmasin, 2025

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin, jumlah penduduk bekerja selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada tahun 2021 jumlah penduduk bekerja tercatat sebanyak 312.415 orang, kemudian meningkat menjadi 320.853 orang pada tahun 2022. Selanjutnya, pada tahun 2023 jumlah penduduk bekerja mengalami penurunan menjadi 308.160 orang dan kembali menurun pada tahun 2024 menjadi 300.391 orang. Namun, pada tahun 2025 jumlah penduduk bekerja kembali meningkat menjadi 315.333 orang. Perubahan jumlah penduduk bekerja tersebut menunjukkan bahwa kondisi ketenagakerjaan di Kota Banjarmasin selama periode 2021–2025 cenderung mengalami fluktuasi. Meskipun terjadi kenaikan dan penurunan pada beberapa tahun, jumlah penduduk yang bekerja tetap berada pada angka yang relatif tinggi, yaitu di atas 300 ribu orang. Kondisi ini sejalan dengan data ketenagakerjaan yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian. Tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia kerja di Kota Banjarmasin aktif dalam kegiatan ekonomi, sedangkan tingkat pengangguran terbuka menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang

membutuhkan pekerjaan. Oleh karena itu, keberadaan berbagai lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja, khususnya pada sektor formal dan informal, memiliki peran penting dalam memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat.

Sebagai salah satu kota dengan jumlah penduduk bekerja yang relatif tinggi, masyarakat di Kota Banjarmasin memiliki keragaman jenis pekerjaan yang cukup luas. Berbagai jenis pekerjaan tersebut memiliki karakteristik dan mekanisme yang berbeda-beda. Walaupun begitu di kota besar seperti Banjarmasin rata-rata masyarakatnya berprofesi sebagai pegawai/karyawan atau buruh. Selain itu, tingginya aktivitas masyarakat juga berkaitan erat dengan kebutuhan akan pekerjaan dan sumber penghasilan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ketenagakerjaan menjadi aspek penting dalam menunjang kehidupan masyarakat.

Jenis-jenis pekerjaan di Kota Banjarmasin memiliki karakteristik dan mekanisme yang beragam. Namun demikian, struktur lapangan pekerjaan di kota ini cenderung didominasi oleh sektor tertentu yang menjadi penopang utama perekonomian masyarakat. Secara umum, sektor jasa, industri, dan pertanian merupakan sektor utama yang menyerap tenaga kerja di Kota Banjarmasin. Seperti yang di paparkan dibawah ini:



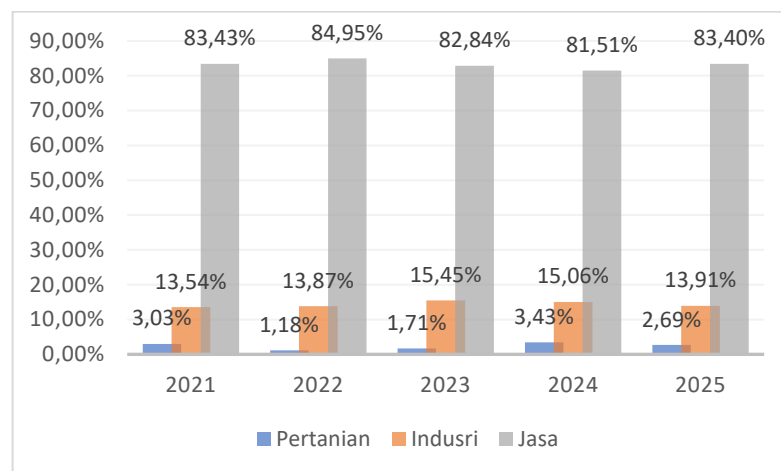
Gambar 4.3 Penduduk Bekerja Sektor Formal

Sumber : BPS Kota Banjarmasin, data diolah tahun 2025

Terlihat pada gambar di atas menunjukkan bahwa selama periode 2021–2025, persentase penduduk bekerja di Kota Banjarmasin pada sektor jasa mengalami perubahan yang bersifat fluktuatif. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan persentase tenaga kerja pada sektor jasa dari 79,09% menjadi 80,90% atau meningkat sebesar 1,81%. Namun, pada tahun 2023 persentase tersebut mengalami penurunan menjadi 80,17% atau turun sebesar 0,73%, kemudian kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 82,22% dan sedikit menurun pada tahun 2025 menjadi 80,59%. Namun kondisi tersebut berbanding terbalik dengan sektor industri yang cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2021 persentase tenaga kerja sektor industri sebesar 19,30%, kemudian menurun menjadi 16,15% pada tahun 2024 atau mengalami penurunan sebesar 3,15%, sebelum kembali meningkat menjadi 17,87% pada tahun 2025.

Sementara itu, sektor pertanian memiliki persentase yang relatif kecil dan menunjukkan perubahan yang tidak terlalu signifikan, yaitu berada di bawah 2% selama periode penelitian, meskipun tetap bersifat fluktuatif. Kondisi ini mencerminkan bahwa sektor jasa menjadi sektor utama dalam penyerapan tenaga

kerja, terutama di wilayah perkotaan. Selain pada sektor formal, penyerapan tenaga kerja di Kota Banjarmasin juga terlihat cukup besar pada sektor informal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh tenaga kerja terserap dalam sektor formal, sehingga sebagian masyarakat memilih atau beralih ke sektor informal sebagai alternatif sumber mata pencaharian.



Gambar 4.4 Penduduk Bekerja Sektor Informal

Sumber : BPS Kota Banjarmasin, data diolah tahun 2025

Berdasarkan data yang telah diolah dalam bentuk persentase, penyerapan tenaga kerja pada sektor informal di Kota Banjarmasin selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Sektor jasa merupakan sektor yang paling dominan dalam menyerap tenaga kerja pada sektor informal. Pada tahun 2021, persentase tenaga kerja sektor jasa sebesar 83,43%, kemudian meningkat menjadi 84,95% pada tahun 2022. Selanjutnya mengalami penurunan menjadi 82,84% pada tahun 2023 dan kembali menurun pada tahun 2024 menjadi 81,51%, sebelum meningkat kembali pada tahun 2025 menjadi 83,40%.

Sementara itu, sektor industri memiliki kontribusi yang lebih kecil dengan persentase berkisar antara 13% hingga 15% dan menunjukkan perubahan yang

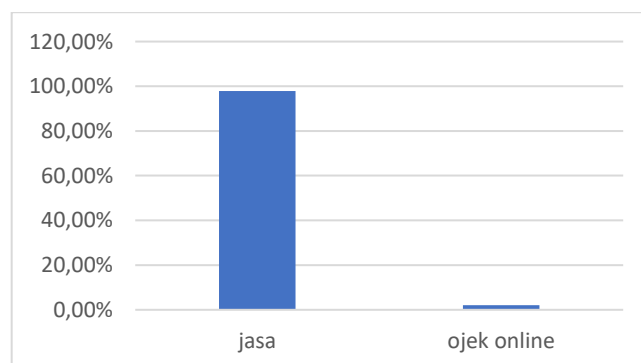
relatif stabil meskipun tetap bersifat fluktuatif. Adapun sektor pertanian memiliki persentase paling kecil, yaitu di bawah 4%, dan juga menunjukkan kondisi yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sektor jasa tetap menjadi sektor utama dalam penyerapan tenaga kerja pada sektor informal di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik mengenai jumlah tenaga kerja pada sektor jasa informal, serta data primer yang diperoleh melalui wawancara, peneliti melakukan pengolahan data untuk mengetahui kontribusi pengemudi ojek *online* terhadap penyerapan tenaga kerja. Perbandingan tersebut disajikan dalam bentuk persentase sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Persentase Kontribusi Ojek *online*

Uraian	Jumlah	Persentase
Pengemudi Ojek <i>online</i>	2.330	2,08%
Tenaga Kerja Jasa di Bidang Informal	109.809	97,92%
Total	112.139	100%

Sumber : Data primer & BPS Kota Banjarmasin, data diolah tahun 2025



Gambar 4.5 Persentase Kontribusi Ojek *online*

Sumber : Data primer & BPS Kota Banjarmasin, data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang mengacu pada data ketenagakerjaan Kota Banjarmasin tahun 2025, jumlah pengemudi ojek *online* diperkirakan mencapai 2.330 orang. Jumlah tersebut setara dengan sekitar 2,08% dari total tenaga kerja sektor jasa informal yang berjumlah 112.139 orang. Meskipun persentasenya relatif kecil, keberadaan ojek *online* telah mampu menyerap ribuan tenaga kerja dan memberikan peluang kerja bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa ojek *online* telah menjadi salah satu aktivitas ekonomi yang berkontribusi dalam penciptaan kesempatan kerja, khususnya pada sektor jasa informal di Kota Banjarmasin.

b. Deskripsi Data Hasil dari Kontribusi Ojek *online* dalam Menciptakan Kesempatan Kerja di Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 15 informan yang bekerja sebagai pengemudi ojek *online* di Kota Banjarmasin, peneliti menemukan beberapa temuan penting mengenai kontribusi ojek *online* dalam menciptakan kesempatan kerja di Kota Banjarmasin yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Ojek *online* sebagai Alternatif Kesempatan Kerja bagi Berbagai Kalangan Masyarakat

Keterbatasan lapangan pekerjaan hingga saat ini masih menjadi persoalan dihadapi masyarakat Indonesia, termasuk di Kota Banjarmasin. Jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia belum mampu menampung seluruh pencari kerja, sehingga menyebabkan persaingan kerja semakin ketat. Kondisi tersebut tercermin dari masih adanya tinggkat pengangguran di Kota Banjarmasin. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin, Tingkat Pengangguran

Terbuka (TPT) di Kota Banjarmasin tahun 2025 sebesar 6,49% yang mana angka tersebut menunjukkan belum seluruh angkatan kerja dapat terserap kedalam dunia kerja. Kondisi ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 15 informan, keberadaan ojek *online* memberikan kontribusi bagi masyarakat di Kota Banjarmasin (BPS, 2025).

Pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* menjadi salah satu alternatif pekerjaan bagi masyarakat yang mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan formal maupun masyarakat yang sedang membutuhkan pekerjaan untuk memperoleh penghasilan. Dalam penelitian ini, sebagian informan bahkan menjadikan pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* sebagai pekerjaan satu-satunya pekerjaan yang menjadi penghasilan utama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Keberadaan kemitraan ojek *online* mampu menyerap tenaga kerja, khususnya bagi masyarakat yang mengalami pengangguran akibat kehilangan pekerjaan, seperti habisnya masa kontrak kerja maupun pemutusan hubungan kerja (PHK), sehingga masyarakat yang sebelumnya menganggur dapat kembali memperoleh pekerjaan dan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Bambang:

“Kontrak kerja saya dari pekerjaan sebelumnya sudah habis, ditambah umur saya juga sudah tidak muda lagi jadi sekarang cukup sulit cari kerja formal. Karena itu saya memilih narik ojek online supaya tetap ada penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari.”

Selain itu, informan Muhammad juga menyampaikan bahwa dirinya pernah bekerja di CV Bahari, namun mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Setelah mencoba melamar pekerjaan ke berbagai tempat tetapi belum

memperoleh pekerjaan baru, informan akhirnya memilih bekerja sebagai pengemudi ojek *online* sebagai alternatif pekerjaan.

Saudara Muhammad menyampaikan:

“Setelah kena PHK dari pekerjaan sebelumnya, saya sudah coba melamar kerja ke beberapa tempat, tapi belum ada panggilan juga. Jadi daripada cuma diam di rumah dan menganggur, saya memilih narik ojek online dulu supaya tetap ada pemasukan.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Fadhillah yang memilih bekerja sebagai pengemudi ojek *online* karena terbatasnya peluang pekerjaan lain dan proses pendaftaran sebagai pengemudi ojek *online* dinilai lebih mudah.

Saudara Muhammad Fadhillah menyampaikan:

“Sekarang cari kerja memang cukup susah, jadi saya memilih jadi pengemudi ojek online ditambah masuknya lebih mudah dan syaratnya juga tidak ribet. Daripada saya menganggur lebih baik daftar jadi ojol.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* menjadi salah satu pekerjaan informal yang relatif mudah diakses oleh masyarakat ketika mengalami kesulitan memasuki sektor pekerjaan formal. Selain proses pendaftaran yang relatif mudah, pekerjaan ini juga tidak terlalu menuntut pengalaman kerja maupun tingkat pendidikan tertentu sehingga dapat dijalankan oleh berbagai kalangan masyarakat. Selain dijadikan sebagai pekerjaan satu-satunya yang bersifat tetap, sebagian informan juga menjadikan ojek *online* sebagai pekerjaan sampingan maupun pekerjaan sementara untuk menambah penghasilan. Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dilakukan seseorang di luar pekerjaan utamanya untuk memperoleh penghasilan tambahan dan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Informan Rama yang masih berstatus mahasiswa menyampaikan bahwa

pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* dijalankan untuk menambah uang saku kuliah serta mengisi waktu luang karena waktu kerjanya dapat disesuaikan dengan jadwal perkuliahan.

Hal berikut sebagaimana disampaikan oleh Saudara Rama:

“Saya kerja ojek online buat tambahan uang kuliah sama kebutuhan sehari-hari. Kerjanya juga fleksibel jadi masih bisa disesuaikan sama jadwal kuliah. Daripada cuma diam di kos kalau ada waktu luang, mending dipakai narik sekalian buat nambah pemasukan.”

Selain itu, informan Faisal dan Saputra juga menyampaikan bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* dijadikan sebagai pekerjaan sementara sambil mencari pekerjaan lain yang dianggap lebih sesuai dan memiliki pendapatan yang lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* tidak selalu dipandang sebagai pekerjaan tetap jangka panjang, tetapi juga dimanfaatkan sebagai alternatif pekerjaan yang dapat dijalankan secara fleksibel sambil menunggu pekerjaan lain yang dianggap lebih stabil.

Salah satu informan menyampaikan:

“Untuk sekarang saya kerja ojek online dulu, sambil cari pekerjaan lain yang lebih tetap. Soalnya kerja ini lumayan buat tambahan penghasilan sehari-hari.”

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai kalangan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari karakteristik informan yang memiliki latar belakang usia dan tingkat pendidikan yang beragam. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari kelompok usia 18 tahun hingga 51 tahun. Informan termuda adalah Rama yang berusia 18 tahun dan masih berstatus mahasiswa, sedangkan

informan tertua adalah Junaidi yang berusia 51 tahun. Dari segi pendidikan, informan memiliki latar belakang yang beragam, mulai dari Paket C, SMA, SMK, Diploma (D2 dan D3), hingga Sarjana (S1).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* dapat diakses oleh berbagai kelompok masyarakat tanpa dibatasi oleh tingkat pendidikan maupun usia tertentu. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Junaidi yang memilih bekerja sebagai pengemudi ojek *online* karena pekerjaan tersebut masih dapat dijalankan meskipun usianya tidak lagi muda.

Bapak Junaidi menyampaikan:

“Karena umur saya sudah bertambah dan tidak bisa lagi bekerja seperti dulu, saya memilih menjadi pengemudi ojek online karena kerjanya lebih fleksibel dan masih bisa menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.”

Dari sisi pendidikan, keberagaman informan juga menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Salah satunya adalah Nurul Husna yang memiliki latar belakang pendidikan Paket C. Informan tersebut menyampaikan bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* memberikan peluang kerja bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam memperoleh pekerjaan formal.

Hal berikut sebagaimana disampaikan oleh Saudari Nurul Husna:

“Saya yang cuma lulusan Paket C ini cukup terbantu dengan adanya pekerjaan ojek online. Proses daftarnya juga mudah, jadi saya tetap bisa bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* tidak hanya dapat diakses oleh masyarakat usia

muda maupun usia yang lebih tua, tetapi juga oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan yang beragam. Temuan ini menunjukkan bahwa ojek *online* mampu menciptakan kesempatan kerja yang lebih inklusif karena tidak mensyaratkan tingkat pendidikan maupun batas usia tertentu sebagaimana sebagian pekerjaan formal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pernyataan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa ojek *online* berkontribusi dalam menciptakan kesempatan kerja bagi berbagai kalangan masyarakat di Kota Banjarmasin. Keberadaan ojek *online* menjadi alternatif pekerjaan bagi masyarakat yang mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan formal, kehilangan pekerjaan akibat pemutusan hubungan kerja (PHK) maupun berakhirnya masa kontrak kerja, serta bagi masyarakat yang membutuhkan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* juga mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai kelompok usia dan tingkat pendidikan, mulai dari lulusan Paket C hingga Sarjana serta dari usia 18 tahun hingga 51 tahun. Dalam penelitian ini, sebagian informan menjadikan ojek *online* sebagai pekerjaan utama dan satu-satunya sumber penghasilan, sedangkan sebagian lainnya memanfaatkannya sebagai pekerjaan sampingan maupun pekerjaan sementara. Dengan demikian, ojek *online* tidak hanya berperan sebagai sarana transportasi berbasis aplikasi, tetapi juga menjadi salah satu sektor pekerjaan informal yang mampu memperluas kesempatan kerja dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan di tengah terbatasnya lapangan pekerjaan formal.

2) Kemudahan Akses Menjadi Ojek *online*

Salah satu faktor yang mendukung kontribusi ojek *online* dalam menciptakan kesempatan kerja adalah kemudahan akses untuk bergabung sebagai pengemudi. Berbeda dengan sebagian pekerjaan formal yang umumnya mensyaratkan tingkat pendidikan tertentu, pengalaman kerja, serta proses seleksi yang cukup ketat, pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* relatif lebih mudah diakses oleh masyarakat. Kemudahan tersebut terlihat dari proses pendaftaran yang sederhana serta persyaratan yang tidak terlalu rumit sehingga memungkinkan masyarakat memperoleh pekerjaan dalam waktu yang relatif lebih cepat. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Rahmat yang menyatakan bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* menjadi salah satu alternatif pekerjaan yang mudah diakses oleh masyarakat karena proses pendaftarannya relatif mudah dan tidak mengalami kendala yang berarti.

Bapak Rahmat menyampaikan:

"Pendaftaran jadi pengemudi ojek online menurut saya cukup mudah. Selama syarat yang diminta lengkap, prosesnya tidak terlalu sulit dan bisa langsung bekerja."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan proses pendaftaran menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat memilih pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online*. Kemudahan tersebut memberikan peluang bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan untuk memperoleh penghasilan tanpa harus melalui proses rekrutmen yang panjang sebagaimana pada sebagian pekerjaan formal.

Temuan serupa juga disampaikan oleh Ahmad Kasfudin yang mengungkapkan bahwa salah satu alasan dirinya memilih bekerja sebagai pengemudi ojek *online* adalah karena persyaratan tidak rumit.

“Mudah tidak terlalu ribet, ngga kaya di perusahaan-perusahaan lain harus tes ini itu lah”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sederhana dan mudahnya persyaratan yang ditetapkan perusahaan aplikasi menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Kondisi ini memungkinkan masyarakat yang sedang membutuhkan pekerjaan dapat lebih cepat memasuki dunia kerja dan memperoleh penghasilan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan akses menjadi pengemudi ojek *online* tidak hanya dirasakan oleh kelompok usia muda, tetapi juga oleh masyarakat yang berusia lebih tua. Dengan demikian, kesempatan untuk memperoleh pekerjaan melalui sektor ojek *online* dapat dirasakan oleh berbagai kelompok masyarakat.

Hal yang sama sebagaimana diungkapkan oleh Saudara Faisal:

“Kalau sekarang daftar jadi pengemudi ojek online lebih mudah. Memang tetap harus punya KTP, SIM, dan STNK, tapi prosesnya sudah online. Dulu waktu saya daftar harus datang langsung ke kantor, sedangkan sekarang cukup isi data dan unggah persyaratan lewat aplikasi, setelah itu bisa langsung menjadi mitra pengemudi.”

Pernyataan informan menunjukkan bahwa kemudahan proses pendaftaran menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya kesempatan kerja melalui platform ojek *online*. Informan menjelaskan bahwa meskipun terdapat persyaratan administratif seperti KTP, SIM, dan STNK, proses pendaftaran saat ini dapat dilakukan secara daring tanpa harus datang langsung ke kantor perusahaan.

Kondisi tersebut membuat akses untuk menjadi pengemudi ojek *online* menjadi lebih mudah, cepat, dan efisien dibandingkan sebelumnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem pendaftaran yang sederhana dan berbasis digital mampu menurunkan hambatan masuk ke dalam dunia kerja. Dengan demikian, masyarakat yang memenuhi persyaratan dasar dapat lebih mudah bergabung sebagai mitra pengemudi dan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan serta penghasilan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kemudahan akses menjadi pengemudi ojek *online* merupakan salah satu faktor yang mendukung terciptanya kesempatan kerja. Proses pendaftaran yang relatif sederhana, persyaratan yang mudah dipenuhi, serta tidak adanya tuntutan pengalaman kerja tertentu membuat pekerjaan ini lebih mudah diakses oleh masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan ojek *online* sebagai salah satu sektor pekerjaan informal yang mampu membuka peluang kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan maupun sumber penghasilan.

3) Fleksibilitas Sistem Kerja Ojek *Online*

Ojek *online* menawarkan pekerjaan yang fleksibel dibandingkan banyak pekerjaan lainnya. Pengemudi memiliki kebebasan untuk menentukan sendiri waktu kapan saja untuk bekerja sesuai dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing. Pengaturan waktu kerja sepenuhnya berada di tangan pengemudi sehingga mereka dapat menyesuaikan aktivitas bekerja dengan kegiatan lain yang dimiliki. Oleh karena itu, tidak sedikit pengemudi yang menjadikan ojek *online* sebagai pekerjaan sampingan karena waktu kerjanya dapat diselaraskan dengan

pekerjaan utama maupun aktivitas lainnya. Fleksibilitas tersebut menjadi salah satu keunggulan yang membuat pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* diminati oleh berbagai kalangan masyarakat.

Sebagaimana halnya wawancara dengan informan:

"Karena saya masih kuliah, jadi kerja ojek online ini cocok buat saya. Waktu kerjanya bisa diatur sendiri, jadi kalau ada jadwal kuliah atau tugas kampus saya bisa fokus dulu ke kuliah. Kalau ada waktu luang baru saya narik. Jadi tetap bisa dapat penghasilan tanpa mengganggu kegiatan perkuliahan."

Menurut hasil wawancara dengan informan bahwa waktu yang fleksibel menjadi keuntungan sendiri bagi Subhan yang masih berstatus seorang mahasiswa, Bagi Subhan kebebasan dalam mengatur jam kerja memungkinkan dirinya tetap menjalankan kewajiban akademik tanpa harus meninggalkan kesempatan untuk memperoleh penghasilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem kerja ojek *online* mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang memiliki aktivitas lain, termasuk mahasiswa yang membutuhkan pekerjaan dengan waktu kerja yang lebih fleksibel.

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Rama yang juga berstatus sebagai mahasiswa. Menurut informan, fleksibilitas waktu kerja yang ditawarkan oleh ojek *online* memungkinkannya untuk tetap menjalankan aktivitas perkuliahan sekaligus memperoleh penghasilan tambahan.

Informan Rama menyampaikan:

"Karena saya masih kuliah, jadi kerja ojek online ini cocok buat saya, Kak. Waktu kerjanya bisa diatur sendiri, jadi kalau ada jadwal kuliah atau tugas kampus saya bisa fokus ke kuliah duu, tapi kalau ada waktu luang baru saya narik. Jadi tetap bisa dapat penghasilan tanpa mengganggu kegiatan kulia saya."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa fleksibilitas sistem kerja ojek *online* memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk menyesuaikan waktu bekerja dengan aktivitas akademik yang dimiliki. Kebebasan dalam menentukan jam kerja memungkinkan informan tetap menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa tanpa harus terikat oleh jadwal kerja yang tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa ojek *online* mampu memberikan kesempatan kerja bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu, termasuk mahasiswa yang ingin memperoleh penghasilan tambahan di sela-sela kegiatan perkuliahan. Selaint itu, Bapak Syarif Hidayat juga menyatakan yang merasa lebih nyaman bekerja sebagai pengemudi ojek *online* karena tidak terikat aturan perusahaan yang ketat.

Bapak Syarif Hidayat menyampaikan:

“Saya merasa lebih nyaman kerja sebagai pengemudi ojek online karena waktunya fleksibel. Kita bisa menentukan sendiri kapan mau mulai kerja, kapan istirahat, dan kapan selesai. Jadi tidak terlalu terikat seperti pekerjaan lain yang harus mengikuti jam kerja dan aturan yang sudah ditetapkan.”

Menurut informan, kebebasan dalam mengatur waktu kerja menjadi salah satu keunggulan pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online*. Tidak adanya ketentuan jam kerja yang mengikat memberikan keleluasaan bagi pengemudi untuk menyesuaikan aktivitas kerja dengan kebutuhan pribadi maupun keluarga. Selain memberikan kenyamanan, fleksibilitas tersebut juga memungkinkan pengemudi menentukan sendiri intensitas kerja sesuai target pendapatan yang ingin dicapai. Semakin banyak waktu yang dialokasikan untuk bekerja, maka semakin besar pula peluang memperoleh orderan dan pendapatan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa fleksibilitas sistem kerja merupakan salah satu daya tarik utama pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online*. Sistem kerja yang tidak terikat oleh jam dan hari kerja tertentu memberikan keleluasaan kepada pengemudi dalam mengatur waktu bekerja sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing. Fleksibilitas tersebut memungkinkan masyarakat yang memiliki aktivitas lain, seperti mahasiswa maupun individu dengan kebutuhan waktu yang berbeda-beda, tetap dapat bekerja dan memperoleh penghasilan. Dengan demikian, fleksibilitas sistem kerja tidak hanya memberikan kenyamanan dalam bekerja, tetapi juga menjadi salah satu bentuk kontribusi ojek *online* dalam memperluas kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi di Kota Banjarmasin.

c. Kontribusi Ojek *online* terhadap Pendapatan Pengemudi di Kota Banjarmasin

1) Ojek *online* sebagai Sumber Mata Pencarian Utama Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar informan menjadikan pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* sebagai sumber mata pencarian utama. Dari 15 informan yang diwawancarai, 10 informan menjadikan ojek *online* sebagai pekerjaan utama serta satu-satunya, sedangkan 1 informan menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan, sedangkan 4 informan lainnya menjadikan pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan yang bersifat sementara selama masih mencari pekerjaan yang dianggap lebih sesuai. Kondisi ini menunjukkan bahwa ojek *online* tidak hanya berfungsi sebagai pekerjaan alternatif, tetapi telah menjadi sumber penghasilan yang penting bagi sebagian masyarakat Kota Banjarmasin.

Bagi 10 informan yang menjadikan ojek *online* sebagai pekerjaan utama dan satu-satunya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan keluarga, serta kebutuhan ekonomi lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut dinilai cukup membantu meskipun jumlahnya tidak tetap setiap bulan dan bergantung pada jumlah order yang diperoleh. Berikut ini adalah rekapitulasi rata-rata pendapatan informan per bulan sebagai pengemudi ojek *online* di Kota Banjarmasin.

Tabel 4.4 Pendapatan Informan

No	Nama	Status Pekerjaan	Pendapatan (Bulan)
1.	Mukhtar	Pekerjaan Utama	Rp 4.000.000-Rp 6.000.000
2.	Bambang	Pekerjaan Utama	Rp 3.000.000
3.	Muhammad Fadhillah	Pekerjaan Utama	Rp 2.000.000
4.	Maya	Pekerjaan Utama	Rp 5.000.000
5.	Muhammad	Pekerjaan Sementara	± Rp 1.500.000
6.	Rama	Pekerjaan Sampingan	Rp 2.500.000
7.	Syarif Hidayat	Pekerjaan Utama	Rp 5.000.000
8.	Junaidi	Pekerjaan Utama	Rp 3.500.000
9.	Nuruh Husna	Pekerjaan Utama	Rp 3.000.000
10.	Saputra	Pekerjaan Sementara	Rp 3.000.000
11.	Faisal	Pekerjaan Sementara	Rp 3.000.000
12.	Rahmat	Pekerjaan Utama	Rp 4.000.000
13.	Subhan	Pekerjaan Utama	Rp 2.000.000

14.	Ahmad Kasfudin	Pekerjaan Utama	Rp 1.500.000
15.	Sopian	Pekerjaan Sementara	Rp 3.000.000

Sumber : Data Primer, data diolah tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar informan menjadikan pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* sebagai sumber mata pencaharian utama. Dari 15 informan yang diwawancarai, mayoritas informan mengandalkan pendapatan dari ojek *online* untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan keluarga, serta berbagai kebutuhan ekonomi lainnya. Pendapatan yang diperoleh berkisar antara Rp 1.500.000 hingga Rp 6.000.000 per bulan. Meskipun jumlah pendapatan tersebut bersifat fluktuatif dan bergantung pada jumlah order yang diperoleh, sebagian besar informan menilai bahwa penghasilan dari ojek *online* cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan memperoleh pendapatan yang relatif memadai dari pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online*. Dari 15 informan yang diwawancarai, sebanyak 7 informan memperoleh pendapatan sekitar Rp 3.000.000 hingga Rp 4.000.000 per bulan. Bahkan, 3 informan di antaranya mampu memperoleh pendapatan berkisar antara Rp 5.000.000 hingga Rp 6.000.000 per bulan. Sementara itu, 5 informan lainnya memperoleh pendapatan di bawah Rp3.000.000 per bulan. Dalam penelitian ini, mayoritas informan menyatakan bahwa pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, membayar tagihan rumah tangga, biaya pendidikan anak, biaya transportasi, serta kebutuhan ekonomi lainnya.

Meskipun jumlah pendapatan yang diterima tidak selalu tetap setiap bulan, para informan menilai bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* tetap memberikan kontribusi yang berarti terhadap kondisi ekonomi keluarga mereka.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan Maya:

“Saya biasanya narik ojek dari pagi sekitar jam 08.00 sampai jam 08.00 malam. Dalam sehari itu jumlah order tidak menentu, kadang cuma 8 order, tapi kalau lagi ramai bisa sampai 20 order. Pendapatan yang diterima juga tergantung dari banyaknya order, setelah dipotong biaya operasional dan bagi hasil aplikasi, rata-rata pendapatan bersih saya sekitar Rp5.000.000 per bulan. Alhamdulillah, dengan penghasilan segitu sudah cukup buat menghidupi kebutuhan keluarga.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* memiliki peran penting dalam menopang kebutuhan hidup. Bagi Ibu Maya, pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* tidak hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga menjadi sarana untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi secara berkelanjutan.

Selain itu, informan Mukhtar juga menyampaikan:

“Penghasilan dari ojek online ini menurut saya lumayan dan cukup menjanjikan. Dalam sehari saya bisa dapat sekitar 20 sampai 25 order. Kalau lagi ramai, pendapatan yang diperoleh juga lebih besar. Selain dari order, kadang ada tambahan bonus dan insentif kalau target tertentu tercapai. Jadi kalau dibandingkan dengan beberapa pekerjaan yang lain, penghasilannya tidak kalah. Alhamdulillah, penghasilan sekitar Rp4.000.000- rupiah per Rp6.000.000 per bulan itu masih cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.”

Pernyataan Bapak Mukhtar menunjukkan bahwa selain dipengaruhi oleh jumlah order yang diterima, pendapatan pengemudi ojek *online* juga dapat bertambah melalui bonus dan insentif yang diberikan oleh aplikasi. Kondisi tersebut membuat pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* dinilai cukup menjanjikan oleh informan karena mampu memberikan pendapatan yang relatif

memadai untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu, adanya pendapatan yang diperoleh setiap hari memberikan kemudahan bagi informan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan yang bersifat mendesak. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Rahmat yang menjadikan pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* sebagai sumber penghasilan utama.

Sebagaimana Bapak Rahmat menyampaikan:

“Sebelumnya saya itu bekerja sebagai kurir J&T. Setelah saya mencoba jadi pengemudi ojek online, ternyata penghasilannya lebih banyak penghasilannya dibanding pekerjaan sebelumnya, jadi saya memutuskan untuk beralih pekerjaan. Sekarang penghasilan yang saya dapat sekitar Rp4.000.000 per bulan. Dari penghasilan itu saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, termasuk untuk biaya sekolah anak dan kebutuhan rumah tangga lainnya karena itu sampai sekarang pekerjaan ini saya jadikan sebagai pekerjaan utama.”

Pernyataan Bapak Rahmat menunjukkan bahwa pendapatan dari pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, tetapi juga dimanfaatkan untuk membiayai kebutuhan pendidikan anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan ekonomi keluarga informan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan Syarif Hidayat:

“Sebelumnya saya bekerja di distributor makanan ringan. Setelah menjadi pengemudi ojek online, saya merasa lebih nyaman karena bisa mengatur waktu kerja sendiri. Penghasilan yang saya peroleh sekitar Rp5.000.000 per bulan. Walaupun pendapatannya tidak selalu sama setiap bulan, hasilnya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga sampai sekarang pekerjaan ini saya jadikan sebagai pekerjaan utama.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari ojek *online* tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghasilan, tetapi juga menjadi dasar bagi informan untuk menjadikan pekerjaan tersebut sebagai mata

pencarian utama. Meskipun pendapatan yang diterima bersifat fluktuatif, informan tetap menilai bahwa penghasilan tersebut cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi ojek *online* terhadap pendapatan tidak hanya terletak pada kemampuannya menghasilkan pemasukan, tetapi juga pada kemampuannya memberikan rasa aman secara ekonomi bagi pengemudi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* tidak hanya memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sumber penghasilan yang membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Meskipun pendapatan yang diperoleh bersifat fluktuatif dan bergantung pada jumlah order serta intensitas kerja masing-masing pengemudi, sebagian besar informan menilai bahwa penghasilan yang diperoleh cukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Dengan demikian, keberadaan ojek *online* memberikan kontribusi sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat di Kota Banjarmasin.

2) Ojek *Online* sebagai Sumber Pendapatan Sementara Selama Masa Transisi Pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 4 informan yang menjadikan pekerjaan pengemudi ojek *online* sebagai sumber pendapatan sementara selama belum memperoleh pekerjaan yang dianggap lebih sesuai. Bagi informan tersebut, ojek *online* tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh penghasilan, tetapi juga berfungsi sebagai penyangga ekonomi selama berada dalam masa pencarian

pekerjaan. Pendapatan yang diperoleh membantu mereka tetap memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari meskipun belum memiliki pekerjaan yang tetap.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan Muhammad:

“Saya sebelumnya kena PHK, jadi sementara ini narik gojek dulu, karena belum dapat pekerjaan lain. Penghasilan saya sekitar Rp1.500.000 per bulan dan cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Ini saya jalani sambil menunggu pekerjaan yang lebih baik.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* menjadi sumber pendapatan pengganti setelah informan kehilangan pekerjaan sebelumnya akibat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Dalam kondisi tersebut, ojek *online* berperan sebagai alternatif yang memungkinkan informan tetap memperoleh penghasilan tanpa harus menunggu tersedianya pekerjaan baru. Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi ojek *online* terhadap pendapatan tidak hanya terletak pada kemampuannya menghasilkan pendapatan, tetapi juga pada kemampuannya mengurangi risiko kehilangan sumber nafkah ketika seseorang mengalami pengangguran.

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Saputra dan Sopian:

“Setelah berhenti kerja di KFC, saya belum ada pekerjaan lagi. Jadi untuk sementara saya memilih narik ojek online supaya tetap ada pemasukan. Daripada menganggur di rumah, lebih baik kerja dulu sambil mencari peluang kerja yang lain.”

“Saya sudah habis kontrak di pekerjaan di distributor farmasi, jadi sekarang tidak ada pekerjaan lagi. Sementara ini saya narik ojek online dulu supaya tetap ada penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari, sambil menunggu ada pekerjaan lain yang lebih sesuai.”

Pernyataan informan Saputra dan Sopian menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* berfungsi sebagai sumber pendapatan sementara selama masa mencari pekerjaan yang lain. Keduanya berada dalam kondisi belum

memiliki pekerjaan tetap, baik karena berhenti bekerja maupun berakhirnya kontrak kerja pada pekerjaan sebelumnya. Dalam situasi tersebut, ojek *online* menjadi pilihan untuk tetap memperoleh penghasilan agar kebutuhan hidup sehari-hari tetap dapat terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi ojek *online* tidak hanya sebagai sumber pendapatan utama, tetapi juga berperan sebagai penyangga ekonomi bagi individu yang sedang berada dalam proses pencarian pekerjaan baru. Meskipun pendapatan yang diperoleh bersifat tidak tetap, keberadaan ojek *online* tetap memberikan manfaat ekonomi yang nyata karena memungkinkan informan tetap memiliki pemasukan tanpa harus menunggu pekerjaan formal yang baru.

Selain itu, informan Faisal menyampaikan:

“Kalau narik ojek online, biasanya saya dapat sekitar Rp3.000.000 per bulan. Alhamdulillah cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Tapi sekarang pekerjaan ini saya anggap sementara saja, mengingat penghasilannya yang tidak menentu, kadang lebih kadang kurang. Jadi saya masih berharap bisa mendapatkan pekerjaan lain yang penghasilannya lebih tetap dan lebih terjamin.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari ojek *online* memiliki kontribusi yang nyata dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari informan. Meskipun penghasilan yang diperoleh dinilai cukup membantu, informan menyadari bahwa pendapatan dari ojek *online* bersifat fluktuatif karena jumlahnya dapat berbeda setiap bulan. Kondisi tersebut membuat informan masih memandang pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* sebagai pekerjaan sementara sambil mencari pekerjaan lain yang mampu memberikan pendapatan yang lebih stabil.

Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi ojek *online* terhadap pendapatan tidak hanya terlihat dari besarnya penghasilan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuannya menyediakan sumber pemasukan yang dapat dimanfaatkan selama informan belum memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Dengan adanya pendapatan dari ojek *online*, informan tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mempertahankan kondisi ekonominya meskipun belum memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang lebih tetap. Oleh karena itu, ojek *online* berperan sebagai sumber pendapatan sementara yang membantu mengurangi ketidakpastian ekonomi selama masa pencarian pekerjaan berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi ojek *online* terhadap pendapatan pengemudi tidak hanya terlihat dari kemampuannya menjadi sumber mata pencaharian utama, tetapi juga dari perannya sebagai sumber pendapatan sementara selama masa transisi pekerjaan. Keberadaan ojek *online* memungkinkan masyarakat tetap memperoleh penghasilan ketika kehilangan pekerjaan atau belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Dengan adanya pendapatan tersebut, informan dapat mempertahankan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mengurangi tekanan ekonomi yang muncul akibat ketidakpastian pekerjaan. Oleh karena itu, ojek *online* dapat dipahami sebagai salah satu bentuk penyangga ekonomi yang membantu menjaga stabilitas pendapatan masyarakat selama berada dalam masa peralihan pekerjaan.

3) Ojek *Online* sebagai Sumber Pendapatan Tambahan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 1 informan yang menjadikan pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* sebagai sumber pendapatan tambahan, yaitu Rama. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut tidak dijadikan sebagai sumber penghasilan utama, melainkan sebagai tambahan pemasukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pribadi dan biaya perkuliahan. Dalam penelitian ini, informan memperoleh pendapatan sekitar Rp2.500.000 per bulan dari pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online*.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan Rama:

"Dari pekerjaan sebagai pengemudi ojek online, saya memperoleh pendapatan sekitar Rp2.500.000 per bulan. Penghasilan tersebut saya gunakan untuk kebutuhan pribadi, biaya kuliah, serta berbagai keperluan lainnya."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* memberikan tambahan pemasukan bagi informan. Pendapatan sekitar Rp2.500.000 per bulan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, biaya perkuliahan, serta berbagai keperluan lainnya. Meskipun tidak dijadikan sebagai sumber penghasilan utama, pendapatan tersebut tetap memberikan manfaat ekonomi bagi informan dalam memenuhi berbagai kebutuhan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kontribusi ojek *online* terhadap pendapatan tidak hanya terlihat dari kemampuannya menjadi sumber mata pencaharian utama maupun sumber pendapatan sementara, tetapi juga sebagai sumber pendapatan tambahan. Dengan adanya pendapatan dari ojek *online*, informan memperoleh tambahan pemasukan yang dapat digunakan untuk

memenuhi berbagai kebutuhan pribadi dan biaya pendidikan. Oleh karena itu, ojek *online* juga berkontribusi sebagai sumber pendapatan tambahan bagi sebagian masyarakat di Kota Banjarmasin.

Tabel 4.5 Matriks Wawancara

NO	Nama	Aspek	Temuan Penelitian
1.	Mukhtar	Kontribusi kesempatan kerja	Sebelumnya bekerja sebagai staf akuntansi. Memilih ojek <i>online</i> karena fleksibilitas kerja dan tekanan kerja lebih rendah. Ojek <i>online</i> menjadi pekerjaan utama dan satu-satunya yang mudah diakses melalui pendaftaran sederhana tanpa seleksi rumit.
		Pendapatan	Rp5.000.000-Rp6.000.000 per bulan sebagai sumber penghasilan utama keluarga.
2.	Bambang	Kontribusi kesempatan kerja	Bekerja sebagai satpam Beralih karena kontrak kerja berakhir dan keterbatasan usia. Ojek <i>online</i> Menjadi peluang kerja bagi kelompok usia yang sudah lanjut hingga sulit masuk di sektor formal.
		Pendapatan	Rp3.000.000 per bulan sebagai sumber penghasilan utama.
3.	Muhammad Fadhillah	Kontribusi kesempatan kerja	Tidak memiliki pekerjaan tetap. Memilih ojek <i>online</i> karena sulit memperoleh pekerjaan lain dan proses pendaftaran tergolong mudah. Menyediakan pekerjaan bagi pencari kerja muda yang belum terserap pasar kerja agar tidak menganggur.
		Pendapatan	Pendapatan Rp2.000.000/bulan sebagai sumber penghasilan utama untuk memenuhi kebutuhan pribadi agar tidak menjadi beban orang tua.
4.	Maya	Kontribusi kesempatan kerja	Sebelumnya bekerja sebagai karyawan warung makan, memilih ojek <i>online</i> karena

			fleksibilitas waktu dan sulitnya pekerjaan formal. Menjadi alternatif pekerjaan bagi perempuan dengan akses terbatas ke sektor formal.
		Pendapatan	Pendapatan Rp5.000.000 per bulan sebagai sumber utama nafkah keluarga.
5.	Muhammad	Kontribusi kesempatan kerja	Mengalami PHK dan belum mendapat pekerjaan baru. Memilih ojek <i>online</i> sebagai solusi sementara. Berfungsi sebagai penyangga ekonomi bagi yang mengalami PHK.
		Pendapatan	Pendapatan kurang lebih Rp 1.500.000 per bulan sebagai sumber penghasilan sementara selama masa transisi pekerjaan.
6.	Rama	Kontribusi kesempatan kerja	Sebagai mahasiswa memilih ojek <i>online</i> karena fleksibel dan bisa disesuaikan dengan kuliah, sebelumnya informan bekerja sebagai staf kebugaran dan instruktur pilates. Ojek <i>online</i> Memberikan peluang kerja bagi mahasiswa untuk memperoleh penghasilan tambahan karena fleksibilitas waktu dapat diatur sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu mahasiswa.
		Pendapatan	Pendapatan sekitar Rp2.500.000 per bulan dipandang sebagai sumber pendapatan tambahan digunakan untuk kebutuhan pribadi, biaya kuliah, dan berbagai keinginan lainnya.
7.	Syarif Hidayat	Kontribusi kesempatan kerja	Sebelumnya bekerja di distributor makanan ringan. Beralih karena tekanan kerja rendah dan kebebasan mengatur waktu kerja serta pekerjaan lebih fleksibel. Kesempatan kerja dengan sistem yang lebih fleksibel dibanding sektor formal.
		Pendapatan	Pendapatan Rp 5.000.000 per

			bulan sebagai sumber penghasilan utama.
8.	Junaidi	Kontribusi kesempatan kerja	Sebelumnya bekerja sebagai pedagang, beralih ke ojek <i>online</i> karena faktor usia dan kondisi fisik yang tidak memungkinkan lagi bekerja yang berat.
		Pendapatan	Pendapatan Rp 3.500.000 per bulan dijadikan sebagai pekerjaan utama dan satu-satunya untuk membantu kebutuhan keluarga seperti biaya kuliah anak.
9.	Nuruh Husna	Kontribusi kesempatan kerja	Sebelumnya bekerja di warteg dengan tekanan kerja tinggi dan pendapatannya rendah, beralih ke ojek <i>online</i> karena ingin pekerjaan lebih fleksibel serta pendapatan lumayan. Membuka akses kerja bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan terbatas.
		Pendapatan	Pendapatan Rp3.000.000/bulan sebagai sumber penghasilan utama untuk kebutuhan hidup sehari-hari.
10.	Saputra	Kontribusi kesempatan kerja	Belum memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Menjadi alternatif pekerjaan sementara bagi pencari kerja yang belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.
		Pendapatan	Pendapatan Rp3.000.000/bulan sebagai sumber penghasilan sementara selama masa pencarian kerja.
11.	Faisal	Kontribusi kesempatan kerja	Sebelumnya bekerja di hotel. Beralih karena lebih fleksibel. Memberikan peluang kerja yang mudah dimasuki dan dijalankan.
		Pendapatan	Pendapatan Rp3.000.000/bulan sekarang ini sebagai sumber penghasilan sementara.
12.	Rahmat	Kontribusi kesempatan kerja	Sebelumnya bekerja sebagai kurir J&T. Beralih karena pendapatan lebih tinggi

			dibanding pekerjaan sebelumnya. Menjadi pekerjaan utama yang bersifat tetap serta satu-satunya sumber mata pencaharian yang mudah diakses oleh masyarakat.
		Pendapatan	Pendapatan Rp4.000.000/bulan sebagai sumber penghasilan utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti biaya sekolah anak dan kebutuhan pokok lainnya.
13.	Subhan	Kontribusi kesempatan kerja	Kesulitan mendapatkan pekerjaan tetap dan peluang kerja sebagai ojek <i>online</i> lebih besar. Menjadi solusi bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan serta menjadi batu loncatan sambil mempersiapkan pekerjaan lain di masa mendatang.
		Pendapatan	Pendapatan Rp2.000.000 per bulan sebagai sumber penghasilan utama untuk biaya kuliah karena sudah tidak lagi di biyai orang tua.
14.	Ahmad Kasfudin	Kontribusi kesempatan kerja	Belum pernah bekerja sebelumnya, memilih ojek <i>online</i> untuk memperoleh penghasilan mandiri. Memberikan kesempatan kerja bagi lulusan baru yang belum memperoleh pekerjaan.
		Pendapatan	Pendapatan Rp 1.500.000 per bulan sebagai sumber penghasilan utama untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari serta tabungan untuk orang tua berangkat haji.
15.	Sopian	Kontribusi kesempatan kerja	Sebelumnya bekerja sebagai distributor farmasi. Setelah masa kerja berakhir, Ojek <i>online</i> menjadi alternatif pekerjaan sementara bagi yang sudah habis masa kontrak kerja agar tetap memperoleh penghasilan.

		Pendapatan	Pendapatan Rp3.000.000/bulan sebagai sumber penghasilan sementara selama masih belum dapat pekerjaan yang lain.
--	--	------------	---

Sumber : Data primer, diolah tahun 2025

B. Pembahasan

1. Analisis Kontribusi Ojek *online* dalam Menciptakan Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi karena berkaitan dengan kemampuan suatu daerah dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Kesempatan kerja menggambarkan keadaan tersedianya lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki oleh angkatan kerja. Dalam konteks pembangunan ekonomi, kesempatan kerja tidak hanya diartikan sebagai pekerjaan yang telah terisi oleh tenaga kerja, tetapi juga mencakup lowongan pekerjaan yang masih tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang sedang mencari pekerjaan. Penciptaan kesempatan kerja merupakan upaya yang penting untuk dilakukan mengingat jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan sering kali lebih besar dibandingkan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia (Djunaedi, 2021, hal.116).

Menurut Sagir (1994), kesempatan kerja merupakan lapangan usaha atau kesempatan untuk bekerja yang tersedia sebagai akibat dari adanya suatu kegiatan ekonomi. Dengan demikian, setiap kegiatan ekonomi yang berkembang di masyarakat berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja. Semakin berkembang suatu kegiatan ekonomi, maka semakin besar pula peluang kerja yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa keberadaan ojek *online* telah berkontribusi dalam menciptakan kesempatan kerja di Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil pengolahan data, jumlah pengemudi ojek *online* aktif di Kota Banjarmasin diperkirakan mencapai 2.330 orang atau sekitar 2,08% dari total tenaga kerja sektor jasa informal yang berjumlah 112.139 orang. Angka tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi yang berkembang melalui layanan transportasi berbasis aplikasi telah membuka peluang kerja bagi masyarakat dan turut berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja.

Ajaran Islam mengenai bekerja dipandu oleh sumber-sumbernya yaitu al-Quran dan al-Hadits. Salah satu ayat yang menjelaskan pentingnya bekerja adalah firman Allah swt. dalam QS. At-Taubah (9) ayat 105 yang memerintahkan manusia untuk bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh, karena setiap pekerjaan yang dilakukan akan mendapatkan penilaian dari Allah swt, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin (Letsoin, 2023, hal.59). Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9:105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah/9:105).

Selain itu, Rasulullah saw. juga menjelaskan pentingnya bekerja dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad sebagai berikut:

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Dari Rafi' bin Khadij bahwa Rasulullah pernah ditanya “usaha apakah yang paling baik? Rasulullah saw. menjawab “usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrūr.” (HR. Ahmad).

Berdasarkan kandungan surah dan hadis di atas tentang keutamaan bekerja dengan usaha sendiri dan jual beli yang mabrur, dapat dipahami bahwa Islam memandang bekerja tidak hanya sebagai sarana memperoleh penghasilan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah swt. Melalui pekerjaan yang dilakukan secara halal, seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, menjaga kehormatan dirinya, serta memberikan manfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, bekerja memiliki dimensi ekonomi sekaligus dimensi spiritual yang saling berkaitan.

Selain itu, bekerja juga memiliki fungsi sosial dalam mencegah munculnya berbagai permasalahan yang dapat ditimbulkan oleh pengangguran. Kesempatan kerja yang tersedia memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan waktu, tenaga, dan kemampuannya dalam kegiatan yang produktif sehingga terhindar dari sifat malas dan ketergantungan kepada orang lain. Dalam perspektif Islam, kondisi menganggur bukanlah keadaan yang ideal karena dapat mengurangi produktivitas individu dan berpotensi mendorong munculnya berbagai perilaku yang tidak bermanfaat. Oleh sebab itu, terbukanya kesempatan kerja menjadi salah satu sarana untuk mewujudkan kemaslahatan masyarakat.

Hadis tentang keutamaan usaha dengan tangan sendiri dan jual beli yang mabrur juga menunjukkan bahwa Islam menghargai setiap bentuk pekerjaan yang

dilakukan secara mandiri dan melalui aktivitas ekonomi yang halal. Dalam konteks perkembangan ekonomi digital, pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* dapat dipahami sebagai salah satu bentuk usaha yang memberikan jasa kepada masyarakat dengan memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan. Aktivitas tersebut termasuk dalam transaksi jasa yang dilakukan atas dasar kerelaan kedua belah pihak dan memberikan manfaat bagi pengguna maupun penyedia jasa. Oleh karena itu, keberadaan ojek *online* tidak hanya menjadi sarana memperoleh penghasilan, tetapi juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sehingga sejalan dengan tujuan Islam dalam mendorong umatnya untuk bekerja, mengurangi pengangguran, dan memperoleh rezeki melalui cara yang halal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian informan memilih bekerja sebagai pengemudi ojek *online* karena mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan formal, telah habis masa kontrak kerja, terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), maupun membutuhkan tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ojek *online* menjadi salah satu alternatif pekerjaan yang mampu memberikan akses kerja bagi masyarakat yang belum terserap pada sektor formal. Selain itu, sistem kemitraan yang diterapkan oleh perusahaan ojek *online* relatif mudah diakses sehingga memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang untuk bergabung sebagai pengemudi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian informan menjadikan pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* sebagai pekerjaan sampingan, hal ini karena ingin mencari tambahan penghasilan, mencari pekerjaan yang fleksibel waktu kerjanya, dan ingin mengisi waktu luang.

Selain sebagai pekerjaan sampingan, tidak sedikit yang menjadikan pekerjaan ini sebagian pekerjaan utama yang bersiat tetap karena memang sebelumnya pengangguran belum mempunyai pekerjaan dan terkena PHK, selain itu karena memang sulit dalam mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Fleksibilitas sistem kerja yang memungkinkan pengemudi mengatur waktu kerja sesuai kebutuhan, tidak sedikit orang yang memutuskan untuk resign dari pekerjaan sebelumnya memilih beralih bekerja menjadi pengemudi ojek *online* dan yang sebelumnya sebagai pekerjaan sampingan menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan utama yang bersifat tetap.

Keberadaan ojek *online* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital tidak hanya menghasilkan inovasi dalam layanan transportasi, tetapi juga menciptakan aktivitas ekonomi baru yang mampu memperluas kesempatan kerja. Industri ojek *online* menciptakan lapangan kerja baru bagi ribuan pengemudi ojek di seluruh Kota Bajarmasin yang sebelumnya mungkin menganggur, sudah bekerja tapi berpenghasilan rendah serta kalangan mahasiswa yang ingin mencari pekerjaan sampingan di luar aktivitas perkuliahan. Temuan ini memperkuat pendapat Sagir bahwa kesempatan kerja lahir sebagai konsekuensi dari berkembangnya kegiatan ekonomi dalam masyarakat.

Hal ini sejalan dengan konsep kontribusi yang tercermin melalui peran atau sumbangsih nyata suatu kegiatan ekonomi dalam memperluas kesempatan kerja Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2013 tentang perluasan kesempatan kerja yang menjelaskan bahwa perluasan kesempatan kerja merupakan upaya untuk

menciptakan lapangan pekerjaan baru maupun mengembangkan lapangan pekerjaan yang telah ada. Berdasarkan ketentuan tersebut, keberadaan ojek *online* dapat dipandang sebagai salah satu aktivitas ekonomi yang berkontribusi terhadap perluasan kesempatan kerja di Kota Banjarmasin. Kontribusi tersebut terlihat dari terserapnya pengemudi ojek *online* yang aktif sekitar 2,08% dari total tenaga kerja sektor jasa informal yang berjumlah 112.139 orang. Persentase tersebut menunjukkan bahwa ojek *online* tidak hanya menciptakan peluang kerja baru, tetapi juga memberikan akses pekerjaan bagi masyarakat yang mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan formal maupun bagi mereka yang mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan formal maupun bagi mereka yang membutuhkan pekerjaan tambahan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Februara et al., 2024, hal.31) yang menyatakan bahwa industri ojek *online* telah menciptakan lapangan kerja baru bagi ribuan masyarakat di Indonesia. Kehadiran transportasi berbasis aplikasi tidak hanya memberikan kemudahan dalam layanan transportasi, tetapi juga membuka peluang kerja bagi masyarakat yang sebelumnya menganggur maupun yang memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal. Selain itu, pertumbuhan industri ojek *online* turut mendorong berkembangnya aktivitas ekonomi berbasis teknologi yang menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ojek *online* menjadi salah satu alternatif pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja di Kota Banjarmasin dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

Dalam penelitian ini, sebagian besar informan mengakui bahwa keberadaan ojek *online* telah memberikan dampak positif terhadap kesempatan kerja di Kota Banjarmasin. yang mana dengan adanya ojek *online* ini, mereka diberi kesempatan untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan yang lebih layak dibandingkan pada saat mereka tidak bekerja. Hal ini terbukti bahwa di Bajarmasin sudah banyak masyarakat menjadikan ojek *online* sebagai pekerjaan utama untuk mendapatkan penghasilan. Adapun kontribusi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ojek *online* menjadi salah satu bentuk kesempatan kerja yang inklusif karena dapat diakses oleh masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan. Kemudahan persyaratan dan proses pendaftaran yang relatif sederhana memungkinkan lebih banyak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi sebagai pengemudi ojek *online*.
- b. Perkembangan layanan transportasi berbasis aplikasi telah menciptakan aktivitas ekonomi baru yang membuka peluang kerja bagi masyarakat. Meningkatnya penggunaan layanan digital dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan kebutuhan terhadap jasa transportasi *online* terus ada, sehingga memberikan peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi sebagai pengemudi ojek *online*.
- c. Sistem kerja yang diterapkan memberikan fleksibilitas bagi pengemudi dalam mengatur waktu kerja sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Fleksibilitas tersebut memungkinkan sebagian masyarakat menjadikan ojek *online* sebagai pekerjaan utama, sementara

sebagian lainnya menjadikannya sebagai pekerjaan tambahan untuk memperoleh penghasilan tambahan.

2. Kontribusi Ojek *online* terhadap Pendapatan Pengemudi di Kota Banjarmasin

Pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh seseorang atau suatu badan usaha sebagai hasil dari aktivitas ekonomi, baik melalui pekerjaan, usaha maupun kegiatan produktif lainnya. Sedangkan menurut Sukirno (2006), pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang sebagai bentuk imbalan akan prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik berupa harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Selain itu pendapatan juga dapat berbentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, dan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang mana pengemudi ojek *online* mendapatkan pendapatan berupa upah dari setiap orderan yang terselesaikan dalam periode harian.

Selain itu Menurut Milton Friedman dalam (Doni et al., 2023, hal.14) pendapatan dibagi menjadi dua macam yakni pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen adalah pendapatan pada periode waktu tertentu dengan jumlah nominal yang konsisten, Masyarakat dengan jenis pendapatan ini biasanya berprofesi sebagai pegawai atau karyawan. Sedangkan pendapatan sementara yakni pendapatan yang tidak bisa diperkirakan jumlah berapa nominal sebelumnya, Pendapatan ini bersifat fluktuatif dan biasanya berupa hasil usaha atau hasil dari perdagangan. Hal ini sesuai dengan penelitian ini yakni pendapatan pengemudi.

Berdasarkan teori tersebut, pendapatan dari ojek *online* termasuk dalam kategori pendapatan sementara karena nominal pendapatan yang diterima setiap

harinya berbeda-beda sehingga mitra hanya menyebutkan rata-rata pendapatannya saja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai pendapatan pengemudi bervariasi antara Rp 1.500.000 hingga Rp 6.000.000 per bulan. Namun sebagian besar informan memperoleh pendapatan sekitar Rp 3.000.000 sampai Rp 4.000.000 per bulan. Dari 15 informan yang diwawancarai, terdapat 7 informan yang memiliki pendapatan pada kisaran tersebut. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh lama waktu bekerja, jumlah pesanan yang diterima, serta status pekerjaan sebagai pekerjaan utama atau pekerjaan sampingan. Jika mereka ingin menambah penghasilan yang lebih tinggi dari biasanya maka mereka harus memperpanjang waktu kerja yang biasanya hanya 8 sampai 9 jam, maka mereka harus memperpanjang hingga 10 sampai 12 jam.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa informan merasakan peningkatan pendapatan setelah bekerja sebagai pengemudi ojek *online* dibandingkan dengan pekerjaan yang pernah mereka jalani sebelumnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ojek *online* tidak hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga memberikan peluang bagi sebagian masyarakat untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas bekerja dan semakin banyak pesanan yang diterima, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh pengemudi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Idris et al., 2025, hal.1560) yang menunjukkan bahwa pengemudi ojek *online* di Kota Makassar memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp100.000–Rp200.000 per hari atau sekitar Rp2.000.000–Rp5.000.000 per bulan. Penelitian tersebut menemukan

bahwa pendapatan yang diperoleh pengemudi mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti kebutuhan pangan, listrik, air, dan pendidikan anak. Bahkan sebagian pengemudi masih memiliki sisa pendapatan yang dapat digunakan untuk menabung maupun meningkatkan daya beli keluarga. Selain itu, beberapa pengemudi juga mampu membeli aset dan kebutuhan rumah tangga yang sebelumnya sulit dijangkau setelah bekerja sebagai pengemudi ojek *online*.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pengemudi ojek *online* di Kota Banjarmasin memberikan kontribusi nyata terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Bagi sebagian informan, pendapatan dari ojek *online* menjadi sumber penghasilan utama yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sementara itu, bagi informan yang memiliki pekerjaan yang lain, pendapatan dari ojek *online* berfungsi sebagai tambahan penghasilan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan ojek *online* telah membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan melalui sektor ekonomi digital dengan hambatan masuk yang relatif rendah dibandingkan pekerjaan formal.

Jika ditinjau dari perspektif ekonomi, kontribusi ojek *online* terhadap pendapatan pengemudi tidak hanya terlihat dari besarnya nominal pendapatan yang diterima, tetapi juga dari kemampuannya dalam menyediakan sumber penghasilan yang mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Ojek *online* memberikan kesempatan kepada individu yang belum memperoleh pekerjaan, pekerja yang membutuhkan tambahan pendapatan, maupun mahasiswa yang ingin memperoleh penghasilan secara mandiri. Dengan demikian, keberadaan ojek

online berperan sebagai salah satu alternatif aktivitas ekonomi yang mampu meningkatkan kapasitas pendapatan masyarakat serta mendukung pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa ojek *online* tidak hanya berfungsi sebagai layanan transportasi berbasis aplikasi, tetapi juga sebagai sarana penciptaan nilai ekonomi bagi para pengemudinya. Berdasarkan hasil penelitian kontribusi ojek *online* terhadap pendapatan pengemudi di Kota Banjarmasin dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ojek *online* Menjadi Sumber Pendapatan Utama bagi Kebanyakan Pengemudi

Pendapatan yang diperoleh oleh pengemudi digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan rumah tangga, serta berbagai kebutuhan ekonomi lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa ojek *online* telah menjadi salah satu sumber mata pencaharian yang mampu memberikan penghasilan bagi masyarakat Kota Banjarmasin.

b. Ojek *online* Menjadi Sumber Pendapatan Tambahan dan Sumber Pendapatan Sementara

Selain menjadi pekerjaan utama bagi sebagian informan, ojek *online* juga dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan maupun sumber pendapatan sementara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fleksibilitas waktu kerja yang ditawarkan memungkinkan individu dengan aktivitas lain, seperti mahasiswa, tetap dapat bekerja dan memperoleh penghasilan tanpa mengganggu kegiatan utamanya. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, biaya pendidikan, maupun kebutuhan sehari-hari lainnya.

Selain menjadi pekerjaan utama bagi sebagian informan, ojek *online* juga dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan maupun sumber pendapatan sementara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fleksibilitas waktu kerja yang ditawarkan memungkinkan individu dengan aktivitas lain, seperti mahasiswa, tetap dapat bekerja dan memperoleh penghasilan tanpa mengganggu kegiatan utamanya. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, biaya pendidikan, maupun kebutuhan sehari-hari lainnya.

c. Pendapatan Pengemudi Dipengaruhi oleh Intensitas Kerja dan Jumlah Pesanan

Besaran pendapatan yang diperoleh pengemudi tidak bersifat tetap karena dipengaruhi oleh waktu dan jumlah pesanan yang diterima. Informan yang bekerja lebih lama dan lebih aktif menerima pesanan cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi yaitu sekitar Rp 6.000.000 per bulan dibandingkan informan yang bekerja dalam waktu terbatas hanya bisa menghasilkan rata-rata Rp 1.500.000 per bulan. Selain itu, tingkat permintaan layanan pada waktu tertentu juga mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima pengemudi. Oleh karena itu, pendapatan pengemudi ojek *online* bersifat fluktuatif dan dapat berubah dari waktu ke waktu.